



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PESERTA DIDIK
KELAS VII A SMP NEGERI 13 MATARAM SEMESTER GENAP TAHUN
PELAJARAN 2017 - 2018**

Oleh
Sri Hidayati
Guru Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 13 Mataram
Email: Srihidayati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan motivasi hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA pada kelas VII A semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah melalui PTK ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, sekaligus dapat meningkatkan kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran IPA di kelas VII A SMPN 13 Mataram dan bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan seorang guru, dalam menerapkan metode pembelajaran PBL di kelas, sebagai upaya ilmiah untuk meningkatkan pengembangan keprofesional keberkelanjutan (PKB) bagi guru – guru. Pelaksanaan penelitian ini dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II Nilai motivasi belajar rata-rata 82 dengan motivasi klasikal 100 % dan hasil belajar rata-rata individual 83 dengan ketuntasan klasikal 94 % . Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu indicator motivasi dan hasil belajara sesuai KKM (≥ 75) Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Kata kunci : Motivasi, Hasil Belajar & Metode PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, kreatif, trampil, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani, sehingga mampu menghadapi segala perubahan era globalisasi yang menuntut kesiapan sumber daya manusia bukan hanya sebagai penonton, tetapi harus mampu sebagai pelaku.

Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Apabila suatu negara mengalami kemajuan dalam mengkaji Ilmu Pengetahuan Alam maka dapat dipastikan IPTEK di negara tersebut juga berkembang pesat. Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006 : 5)

Hasil pengamatan di lapangan dan hasil ulangan harian dan Semester genap peserta didik tahun 2017/2018, belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 Rata-rata nilai peserta didik yang mencapai KKM baru 49,21%, dengan demikian secara klasikal peserta didik belum tuntas dalam belajar IPA. Hal ini disebabkan pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih banyak pasif, guru belum memiliki kemampuan memanfaatkan pendekatan, strategi, dan metode pengajaran pendidikan



nilai. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui strategi dan metode pembelajaran yang tepat, salah satu metode metode pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA adalah penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran adalah salah satunya dengan mendesain metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran (PBL) salah satu metode yang dapat dipilih karena karena melalui metode ini peserta didik menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPA melalui metode PBL pada Peserta didik kelas VII A SMPN 13 semester genap tahun 2017/2018 maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) peserta didik kelas VII A SMP Negeri 13 Mataram semester genap Tahun pelajaran 2017 – 2018*."

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Peningkatan motivasi dan hasil belajar Mata Pelajaran IPA peserta didik kelas VII A tahun pelajaran 2017/2018 ini mencakup Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menerapkan metode PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPA kelas VII A semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram ?

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode PBL

pada mata pelajaran IPA pada kelas VII A semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram.

Manfaat Penelitian antara lain:

1. Bagi Peserta didik ;
Menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan berfikir konstruktif dan tingkat tinggi serta penguasaan konsep IPA .

2. Bagi Guru
Memiliki pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran di kelas sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan keprofesionalitas berkelanjutan .

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Peserta didik

1. Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) adanya penghargaan dalam belajar; (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat dipandang sebagai proses yang dapat (1) membimbing peserta didik memasuki pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan terjadinya belajar, (2) menggalakkan dan menggiatkan peserta didik untuk tetap tekun secara wajar, (3) mempertahankan pemusatan minat pada satu arah pada saat tertentu.

Fungsi Motivasi adalah memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam



kegiatan-kegiatan belajarnya, Motivasi perbuatan merupakan Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Menurut Dimiyati mengatakan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh 1) Faktor Intern meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri. Kemampuan berprestasi, menggali hasil belajar yang tersimpan. 2) Faktor Ekstern meliputi: guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan sekolah, lingkungan sekolah, dan kurikulum.

B. Hasil Belajar Peserta didik

1. Pengertian Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena “belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut” (Slameto, 2003: 45).

Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”. Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: “belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Peserta didik dalam belajar mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach (dalam Sardiman, 2006: 55).

Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu, pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatannya saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri peserta didik,

namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Sudjana, 2005: 198) antara lain :

2. Pengertian Hasil Belajar Peserta didik

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar adalah merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan, keahlihan dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi” (1992: 159).

Pendapat Chaplin di atas mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993 : 768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1986 : 94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

C. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*)

Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

2. Ciri-ciri pengajaran berbasis masalah



Berbagai pengembangan PBL menunjukkan ciri-ciri, Pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada ketrampilan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk/karya dan memamerkannya

Adapun tujuan pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. (Nurhadi, Burhan & Agus, 2004) dalam <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-problem-based-learning/>

3. Tahapan pembelajaran Problem-Based Learning

Tahap pertama adalah orientasi peserta didik terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Tahap kedua adalah mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan penyelesaian masalahnya. Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan, video dan metode serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi

terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Metode pembelajaran PBL memiliki kelebihan dan kekurangan, dalam (Sanjaya: 2007) <https://silabus.org/problem-based-learning> dikemukakan berbagai kelebihan metode pembelajaran PBL sebagai berikut:

- a. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- c. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- d. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- f. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- g. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- h. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata. Selanjutnya Kelemahan metode pembelajaran PBL adalah (a) Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya. (b) Untuk sebagian siswa



beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin .

D. Hipotesis Tindakan

Motivasi dan Hasil Belajar IPA peserta didik kelas VII A SMP Negeri 13 Mataram semester genap Tahun pelajaran 2017/2018 melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat ditingkatkan.

Kerangka Berfikir

Variabel harapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMPN 13 Mataram Semester genap tahun Pelajaran 2017/2018, sedangkan variable tindakan adalah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM)

METODE PENELITIAN

- Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dikelas saat mengajar di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran dan didampingi oleh guru IPA di SMPN 13 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMPN 13 Mataram semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang

- Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

Jenis Tindakan : Mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode PBL, melakukan observasi Motivasi belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VII A semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram .

Dampak yang diharapkan: Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui Metode PBL kelas VII A semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 13 Mataram.

Perencanaan tindakan

a. Perencanaan.

Tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan pembelajaran yaitu mempersiapkan RPP, instrumen Penilaian, lembar observasi. Untuk penelitian motivasi ini dilakukan penilaian proses untuk dengan menggunakan lembar penilaian proses, penilaian hasil berupa tes individu yang terdiri dari tes tulis, tes akhir siklus, lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas VII A dengan mendesain Metode PBL sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel, yaitu perencanaan dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi selama proses pelaksanaan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru IPA di SMPN 13 Mataram, dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan metode pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus Tindakan

Pada penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus, masing-masing 1 siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap usai pertemuan dianalisis hasil observasi dan hasil belajar untuk upaya perbaikan pada pertemuan dan siklus berikutnya.



Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Untuk jelasnya jenis kegiatan pada setiap tahap sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Menyusun Lembaran Kerja Siswa (LKS)
 - c. Membuat kartu soal dan kartu jawaban
 - d. Menyusun lembar observasi.
2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini , proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada RPP, dengan menggunakan metode pembelajaran PBL yaitu

- a. guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membagikan LKS dan buku sumber, siswa
- b. dipersilakan untuk melakukan kajian pustaka.
- c. guru membagikan gambar kepada peserta didik
- d. Langkah berikutnya siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan dan jawaban atas gambar yang telah diperoleh.
- e. Guru menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik
- f. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran pada pertemuan tersebut.
- g. Guru mengevaluasi pencapaian hasil pelajaran dengan membagikan soal.

3. Observasi

Pada tahap ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya dilakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, pengamatannya dibantu oleh guru observer untuk mengetahui kekurangan , Motivasi siswa dan pencapaian dari penerapan mode

pembejaran yang diteliti. Adapun aspek yang diteliti meliputi :

- pengamatan beberapa hal yaitu : (1) mencatat penjelasan guru, (2) menjawab pertanyaan dan perintah guru,(3) siswa bertanya (4) aktif bekerjasama menjawab LK ,(5) menyimpulkan pelajaran pada akhir pertemuan.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah :

- a. Pengolahan dan analisa data baik data observasi maupun data tes.
- b. Mencocokkan hasil olah dan analisis data dengan indikator keberhasilan.
- c. Analisa penyebab kekurangan pada siklus I
- d. Rencana perbaikan dan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus ke dua semua kegiatan pada prinsipnya sama dengan siklus satu, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan dari hasil observasi dan refleksi pada siklus satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada tahap ini adalah menyusun RPP dengan skenario penggunaan strategi pembelajaran PBL , menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode PBL adalah sesuai dengan skenario yang termuat dalam RPP dengan langkah-langkah sama dengan siklus I.

Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru IPA



sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas strategi ini dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, berdasarkan hasil observasi motivasi belajar rata-rata baru mencapai 78,3 dengan prosentasi klasikal 68,8 %, hasil belajar peserta didik yang tuntas 20 orang dengan capaian klasikal 78 %, dengan rata-rata capaian individu 75,53. sedangkan indikator keberhasilan adalah rata-rata individu 77 dengan capaian klasikal 80 %.

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi Motivasi dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran belum runtut, lebih memotivasi peserta didik dan indikator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP metode PBL, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, menyiapkan media pembelajaran.

- Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode PBL pada siklus II ini pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

- Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas VII A semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan metode PBL. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil akhir Nilai motivasi belajar rata-rata 82 dengan motivasi klasikal 100 % dengan nilai, hasil belajar IPA rata-rata individual 83,00. Dengan ketuntasan klasikal 94 %, Hasil tersebut sudah melampaui indikator

keberhasilan yaitu KKM (≥ 75) baik hasil belajar maupun motivasi.

- Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi Motivasi dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

Pembahasan

1. Siklus I

- Motivasi belajar baru mencapai rata-rata individu 78,3 dengan prosentasi klasikal 68,8 %, berdasarkan indikator motivasi ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal 80 %, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.
- hasil belajar peserta didik yang tuntas 20 orang dengan capaian klasikal 78 %, dengan rata-rata capaian individu 75,53, sedangkan indikator keberhasilan adalah rata-rata individu 75 dengan capaian klasikal 80 %.

2. Siklus II

- Nilai motivasi belajar pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 82 dengan motivasi klasikal 100 %
- Hasil belajar siklus II meningkat rata-rata nilai hasil belajar 83 dengan ketuntasan klasikal 94 %, Hasil tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu (≥ 75) Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 mencapai 80 %. Hasil ini telah mencapai dan bahkan melebihi indikator ketuntasan, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.



PENUTUP

Kesimpulan

Tabel 1. Peningkatan Motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII A

No	Capaian Motivasi		Capaian hasil belajar		Keterangan
	Individu	Klasikal	Individu	Klasikal	
Siklus I	78,3	68.8 %	75,53	78 %	Belum tercapai
Siklus II	82	100 %	83	94 %	Tercapai

Sumber : Hasil olah data

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan metode PBL sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPA maupun mata pelajaran lain. ehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahono, dkk,2014 , Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,Jakarta
- [2] Muchlisin Riadi : 2019, <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/peneelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- [3] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. (*SISDIKNAS*) Jakarta : Depdiknas.
- [4] _____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas

[5] <https://alaksamana.blogspot.com/2017/02/pengertian-kurikulum-2013.html>; September 2020.

[6] <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-problem-based-learning>/<https://silabus.org/problem-based-learning>